

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang Masalah**

Ada pepatah yang mengatakan bahwa “buku adalah jendela ilmu”, namun “jendela” tersebut tentu tidak akan pernah terbuka dan menghantarkan kita pada “kekayaan ilmu” apabila tidak ada yang membukanya. Sebagus apa pun isi buku tetap tidak akan memberi manfaat apabila tidak dibaca. Maka dari itu, membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dapat menjadi kunci terbukanya “gudang ilmu”. Namun, sangat disayangkan karena masyarakat Indonesia belum termasuk masyarakat yang menerapkan budaya membaca sebagai kebutuhan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat “menjelajahi dunia” melalui pesan-pesan yang disampaikan penulis. Untuk memahami pesan yang disampaikan penulis dalam bacaan, seseorang harus menjadi pembaca yang baik. Informasi yang disampaikan oleh penulis tidak akan bisa diserap dengan baik apabila kemampuan membaca orang tersebut rendah. Oleh karena itu, keterampilan membaca bukan hanya keterampilan dasar yang diajarkan untuk memenuhi pengajaran di sekolah, melainkan menjadi kebutuhan dan bekal siswa dalam menjalani kehidupan sosial di luar sekolah.

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

adanya pembelajaran membaca sejak jenjang TK (Taman Kanak-kanak) sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran membaca di sekolah tentunya tidak hanya membuat siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam suatu bacaan, tetapi dapat memahami pesan penting dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca inilah yang akan menjadi bekal siswa setelah keluar dari lingkungan sekolah.

Kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Surya Dharma, MPA. PhD. (Direktur Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional) bahwa kemampuan membaca murid Indonesia masih di bawah ideal/di bawah rata-rata level internasional (<http://suaramerdeketak.com>, 2009 [online], diakses tgl 10 Januari 2010). Rendahnya kemampuan membaca siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau isi bacaan dianggap kurang menarik. Poin terakhir tersebut yang biasanya menjadi alasan utama rendahnya minat baca siswa, sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan membaca. Bahan bacaan seperti komik ataupun cerita-cerita fiksi lebih digemari dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, untuk bahan bacaan nonfiksi, biasanya siswa lebih sulit tertarik dan bahkan sulit menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam bacaan tersebut.

Siswa cenderung lebih menggemari buku-buku komik ataupun fiksi sebagai bahan bacaan karena menarik secara visual, sehingga alur cerita yang disajikan pun mudah dicerna dan biasanya diingat dalam jangka waktu yang lama. Namun, sebaliknya dengan wacana-wacana yang sifatnya nonfiksi, seperti wacana

berita atau materi pelajaran di sekolah, siswa cenderung sulit mengingat dan memahami pesan yang disampaikan. Hal tersebut wajar terjadi karena wacana berita ataupun materi pelajaran di sekolah biasanya berbentuk teks yang berisi fakta dan ide yang disajikan tanpa banyak gambar-gambar menarik. Tony Buzan dalam bukunya *Mind Map* untuk Anak (2008: 11) menyatakan bahwa otak anak akan jauh lebih mudah mengingat gambar dan warna, sehingga akan lebih bisa mengingat fakta dan ide yang ada di dalam gambar dan warna tersebut. Melalui penggunaan gambar dan warna berarti otak kanan pun ikut dilibatkan dalam memahami teks wacana.

Berkenaan dengan hal ini, peneliti menemukan dan mencoba bereksperimen dengan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mencetak lulusan-lulusan siap kerja, sehingga proses pembelajarannya pun harus benar-benar mencetak sosok siswa yang terampil, apalagi keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang wajib dikuasai di setiap jenjang pendidikan, termasuk salah satunya adalah aspek membaca. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Adapun yang disebut dengan *Mind Map* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilah informasi. Singkatnya, *Mind Map* adalah alat sempurna untuk membantu belajar dan mengulang pelajaran di sekolah (Buzan, 2008: 11). Berdasarkan survei yang

peneliti lakukan, ada beberapa penelitian tentang penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran, di antaranya yaitu: teknik peta pikiran (*Mind Mapping*) diterapkan dalam pembelajaran menulis resensi novel yang direalisasikan dalam skripsi Irma Siska Priyanti yang berjudul **“Penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel untuk Meningkatkan Keterampilan Reproduktif Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik peta pikiran ini efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel karena menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis resensi novel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik *Mind Mapping* digunakan untuk menulis puisi yang direalisasikan dalam skripsi yang ditulis oleh Titin Hadianti dengan judul **“Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”**. Hasil penelitian membuktikan bahwa teknik *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran menyimak yang direalisasikan dalam skripsi Agus Triantoro berjudul **“Penggunaan Teknik Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III SLTP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2003/2004”**. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan peta pikiran berhasil meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal tersebut dari hasil pengujian efektivitas penggunaan teknik peta pikiran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas III SLTP Negeri 12 Bandung

yang signifikan. Teknik peta pikiran digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan oleh Sary Sukmawati dengan judul skripsi “**Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menulis Cerpen melalui Metode Pemetaan Pikiran (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung)**”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemetaan pikiran efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ada satu pun yang menerapkan teknik *Mapping* dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk bereksperimen dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* melalui Model *Mapping Activity (MA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman terhadap wacana, karena membaca pemahaman terhadap wacana merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang SMK.

Atas pertimbangan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini **Penerapan Model *Mapping Activity (MA)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010).**

### 1.3 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah untuk penelitian ini dari beberapa faktor penyebab yang muncul berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca siswa masih dianggap rendah. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan Surya Dharma, MPA. PhD. (Direktur Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional) bahwa kemampuan membaca murid Indonesia masih di bawah ideal/di bawah rata-rata level internasional (sumber: suaramerdeka.com).
- 2) Penyebab kesulitan siswa dalam memahami bahan bacaan yang berisi fakta (nonfiksi) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: kelelahan fisik dan mental; bosan; atau isi bacaan dianggap kurang menarik.

### 1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi hanya pada hal-hal berikut.

- 1) Variabel bebas penelitian adalah model *Mapping Activity* (MA) dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Objek penelitian adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung.
- 3) Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jl. Solontongan no. 10, Buah Batu, Bandung.

### 1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah keefektifan penerapan model *Mapping Activity (MA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas X SMKN 3 Bandung. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah utama tersebut, peneliti membuat poin-poin rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada pretes-postes kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mapping Activity (MA)*?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada pretes-postes kelompok kontrol?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris tentang efektivitas penerapan model *Mapping Activity (MA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas X SMKN 3 Bandung. Apabila data empiris tentang penerapan model *Mapping Activity (MA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap variasi model pembelajaran dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal berikut ini:

- 1) kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum menggunakan model *Mapping Activity (MA)*;
- 2) kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung setelah menggunakan model *Mapping Activity (MA)*;
- 3) besaran pengaruh dari penerapan model *Mapping Activity (MA)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMKN 3 Bandung;

### **1.7 Manfaat Penelitian**

- 1) Secara teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal pembelajaran membaca pemahaman pada siswa.

- 2) Secara praktis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai calon pengajar Bahasa Indonesia, peneliti belajar menjadi seorang guru yang inovatif dan kreatif serta dapat meluangkan waktu untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan sekaligus memicu guru yang belum sempat meluangkan waktu untuk mengemas suasana belajar menjadi lebih



efektif dan menyenangkan melalui pengembangan model-model pembelajaran yang terus bermunculan, karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

### 3) Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat memotivasi sekaligus meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

## 1.8 Anggapan Dasar

Beberapa anggapan dasar berdasarkan data empiris yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK.
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.
- 3) SMK mencetak lulusan yang memiliki berbagai kompetensi termasuk salah satunya kemampuan berbahasa.
- 4) Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang dapat dipelajari karena bukan termasuk kemampuan yang dikuasai seseorang sejak lahir.
- 5) Kemampuan membaca pemahaman siswa SMK beragam sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

## 1.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada pretes-postes kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mapping Activity (MA)* tergolong baik berdasarkan pada KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 67.
- 2) Kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada pretes-postes kelompok kontrol tergolong baik berdasarkan pada KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 67.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa kelas X SMKN 3 Bandung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 1.10 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja peneliti timbulkan. Kedua faktor tersebut adalah penerapan model *Mapping Activity (MA)* (sebagai faktor penyebab) dan kemampuan membaca siswa (sebagai faktor akibat).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal-Tes Akhir kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas karena teknik

penjodohan terhadap subjek seperti yang dikemukakan dalam teori Syamsuddin dan Vismaia (2007: 163), tidak memungkinkan untuk dilakukan di lapangan.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen teknik tes adalah soal-soal tes, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mengajar di kelas. Sebelum instrumen tes digunakan untuk pretes dan postes, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul diolah melalui proses tabulasi dan dihitung dengan rumus-rumus yang sesuai dengan jenis penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai keefektifan penerapan model *Mapping Activity (MA)* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **1.11 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penafsiran dari judul penelitian ini, berikut diuraikan penjelasan mengenai definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

- 1) Model *Mapping Activity (MA)* adalah model pembelajaran yang menggunakan teknik *Mind Mapping* untuk membantu mempermudah proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan berupa teks wacana, dengan cara memetakan ide pokok (dari judul wacana) dan mengembangkan ide pokok tersebut menjadi sub-sub ide pokok sesuai dengan isi wacana yang dibaca siswa. Pemetaan pikiran tersebut dapat dibantu oleh pertanyaan 5 W + 1 H sehingga siswa mudah menemukan sub-sub ide pokok yang ada dalam

wacana. Dalam hal ini, teknik *mind mapping* digunakan sebagai pembelajaran aktif-reseptif karena digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca wacana.

- 2) Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca telaah isi terhadap teks wacana oleh siswa kelas X SMKN 3 Bandung dengan maksud menemukan dan memahami gagasan pokok bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- 3) Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa kelas X SMKN 3 Bandung khususnya jurusan Administrasi Perkantoran dalam memahami dan menyerap pesan bacaan yang dapat diukur dengan hasil tes. Tes yang digunakan berupa soal objektif sebanyak 30 soal. Dalam soal tes tersebut terdapat 10 teks wacana dengan tema dan jenis yang beragam. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMKN 3 Bandung beracuan pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67. Rentang nilai adalah sebagai berikut.  
90 – 100 = amat baik  
75 – 89 = baik  
60 – 74 = cukup  
0 – 59 = kurang baik